



AGRILAND

Jurnal Ilmu Pertanian

Journal homepage: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>



Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kacang Tanah di Desa Lembu, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang

Economic Feasibility Analysis of Peanut Business in Lembu Village, Bancak District, Semarang Regency

Muhamad Syarif Hidayatulloh¹, Bayu Nuswantara^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711 Jawa Tengah Indonesia. Email: library@adm.uksw.edu

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50771, Indonesia. Email: bayu.nuswantara@staff.uksw.edu

*Corresponding Author: Email: bayu.nuswantara@staff.uksw.edu

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara Agraris, sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. produktivitas kacang tanah di kabupaten Semarang cukup tinggi didukung lokasi dan jenis lahan. Penelitian ini bertujuan : Memperoleh gambaran tentang penggunaan input usahatani kacang tanah di Desa Lembu, menganalisis kelayakan ekonomi usahatani. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan Jumlah sampel responden 54 diambil dengan metode *purposive sampling* dan dihitung dengan rumus slovin. Pengumpulan data secara observasi, wawancara dan studi pustaka. Data dianalisis dengan analisis penerimaan, pendapatan, dan analisis kelayakan. Usahatani kacang tanah di desa Lembu, dilakukan dari persiapan lahan, penanaman, pendangiran, pemupukan, dan pemanenan. total biaya rata-rata pengadaan benih adalah Rp. 1.865.266,00,/ha/musim tanam, biaya pupuk Rp. 441.498,00,/ha/musim tanam, biaya pestisida Rp. 637.340,00,/ha/musim tanam, biaya tenaga kerja Rp. 1.745.626,00,/ha/musim tanam, biaya penyusutan alat Rp. 29.989,00/musim tanam dan biaya PBB Rp. 168.148,00/Ha/Tahun. Pendapatan usahatani dengan luas lahan rata-rata 4,627 hektar adalah 545 kg biji kacang tanah kupas, harga jual kacang tanah kupas Rp. 22.074,00/kg. penerimaan usahatani Rp. 12.083.633,39,/ha/musim tanam, atas biaya total Rp. 4.891.332,00,/ha/musim tanam, dan pendapatan usahatani Rp 7.192.301,84/ha/ musim tanam. Analisis kelayakan usahatani dengan R/C Ratio diperoleh nilai sebesar 2,726 memberikan arti usahatani yang dilakukan layak dijalankan. Sedangkan (BEP) Produksi adalah 221,59 kg/Ha dan nilai (BEP) Harga sebesar Rp 8.981,02/kg.

Kata kunci : Usahatani Kacang Tanah, Kelayakan Ekonomi, Desa Lembu

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country, most of the population relies on the agricultural sector as a livelihood. Peanut productivity in Semarang Regency is quite high, supported by the location and type of land. This study aims: To obtain an overview of the use of peanut farming inputs in Lembu Village, to analyze the economic feasibility of farming. The type of research is descriptive quantitative and the number of respondents is 54 samples taken by purposive sampling method and calculated by the slovin formula. data collection by observation, interviews and literature study. The data were analyzed by analysis of acceptance, income, and feasibility analysis. Peanut farming in Lembu village is carried out from land preparation, planting, pendangiran, fertilizing, and harvesting. the average total cost of seed procurement is Rp. 1,865,266.00,/ha/planting season, fertilizer costs Rp. 441.498,00,/ha/planting season, pesticide cost Rp. 637,340.00,/ha/planting season, labor costs Rp. 1,745,626.00,/ha/planting season, equipment depreciation costs Rp. 29,989.00/planting season and PBB fee of Rp. 168,148.00/Ha/Year. farm income with an average land area of 4.627 hectares is 545 kg of peeled groundnut seeds, the selling price of peeled peanuts is Rp. 22,074.00/kg. farm income Rp. 12,083,633.39,/ha/planting season, for a total cost of Rp. 4,891,332.00,/ha/planting season, and farm income Rp 7,192,301.84/ha/planting season. Analysis of the feasibility of farming with R/C Ratio obtained a value of 2.726 which means that farming is feasible to run. while (BEP) Production is 221.59 kg/Ha and the value (BEP) Price is Rp. 8,981.02/kg.

Keywords : Peanut Farming, economic feasibility, Lembu village

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara Agraris, sebagian besar penduduknya

mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dan sebagai penopang pembangunan, banyak hal yang

menyangkut sektor pertanian meliputi sektor pangan, sektor peternakan, sektor perikanan, sektor hortikultura, dan sektor kehutanan. Sebagai negara yang pekerjaan mayoritasnya adalah petani, Indonesia sendiri dalam perkembangan pertaniannya masih tahap berkembang karena banyak komoditas yang produktivitasnya masih jauh dari harapan.

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia, untuk memenuhi kebutuhan akan gizi masyarakat, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan salah satu pilar utama dalam menopang ekonomi nasional yang berkelanjutan. Sistem pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi serta menjaga ketersediaan pangan yang cukup (Suprpto, 1993).

Permintaan kacang tanah sebagai bahan makanan di Indonesia cukup tinggi. Namun berbanding terbalik dengan produksinya, di Indonesia kacang tanah belum optimal dikarenakan sistem produksi belum tepat, input produksi yang tidak efisien dan minimnya penggunaan benih unggul. Impor yang tinggi terpaksa dilakukan karena kebutuhan dalam negeri tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri sendiri (Suprpto, 1993).

Tabel 1. Pertumbuhan Produksi, produktivitas, luas panen Kacang Tanah Di Indonesia Tahun 2017-2018

Tahun	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)	Luas panen (ha)
2017	495.447	13,23	424.319
2018	512.198	13,63	434.349
Pertumbuhan	16.751	0,40	10.030
Pertumbuhan tahun 2018 (%)	3,27	2,93	2,30

Sumber : BPS 2019

Produksi Kacang Tanah tingkat Nasional pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 16.751 ton dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 495.447 ton menjadi 512.198 ton. Produktivitas pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 0,40 Ku/Ha dan kenaikan pada luas panen sebesar 10,030/ha

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Kacang Tanah Di Kabupaten Semarang Periode 2014-2018.

Tahun	Produksi (ton)	Luas panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
2017	2.972,60	1.602,67	1,85
2018	2.477,18	1.430,00	1,73

Sumber : BPS Kabupaten Semarang 2018

Produksi kacang tanah di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 sebesar 2.477,18 ton. Pada Produksi kacang tanah di kabupaten Semarang menurun dari tahun 2017 sebesar 2.972,60 ton menjadi 2477,18 ton, produksi kacang tanah menurun sebesar 435,42 ton. Turunya produksi kacang tanah di kabupaten Semarang diduga disebabkan luas area panen berkurang sebesar 172,67 ha pada tahun 2018. Salah satu sentra Produksi kacang tanah di kabupaten Semarang adalah Kecamatan Bancak, Pada tahun 2016 produksi kacang tanah mencapai 382,22 ton dengan luas area panen 323 ha. Pada produksi, luas panen, dan produktivitas nasional mengalami kenaikan, sedangkan di kabupaten Semarang mengalami penurunan produktivitasnya, maka perlu upaya peningkatan produktivitas kacang tanah untuk meningkatkan produksi kacang Nasional agar produksi kacang tanah Nasional bisa memenuhi kebutuhan konsumsi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah di uraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran tentang penggunaan input produksi usahatani kacang tanah di desa Lembu, kecamatan Bancak, kabupaten Semarang
2. Menganalisis kelayakan ekonomi usaha tani kacang tanah yang dilakukan petani di Desa Lembu, kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang.

Bahan dan Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dipandu dengan wawancara dan mendeskripsikan masalah dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data dan selanjutnya menarik kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembu, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah sentra budidayakan kacang Tanah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020.

Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, pengambilan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu kemudian jumlah sampel di hitung dengan rumus slovin Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian petani anggota kelompok tani Mekarsari berjumlah 280 orang, petani memenuhi syarat kriteria sampel ada 118 orang, maka sampel yang akan di ambil berjumlah 54 orang petani kacang tanah dan di ambil secara acak sederhana.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu : Observasi, Wawancara, Kuesioner, Studi pustaka dan data primer.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian dan petunjuk tentang batasan yang diteliti.

1. Produksi kacang tanah

Produksi kacang tanah adalah total produksi pada sebidang tanah dengan luasan tertentu dalam satu musim tanam dalam satuan kilogram. Harga jual adalah harga yang diterima petani pada saat panen di daerah penelitian. Harga diukur per kilogram dalam rupiah.

2. Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud adalah luasan bidang tempat petani melakukan usahatani dalam satu musim tanam, diukur dalam satuan hektar. Biaya korbanan marjinalnya adalah sewa lahan satu hektar selama musim tanam.

3. Benih

Benih adalah jumlah input yang digunakan dalam usahatani dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan kilogram. Biaya korbanan marjinalnya adalah harga benih per kilogram dalam rupiah.

4. Penggunaan Pupuk

Penggunaan pupuk adalah pupuk yang digunakan dalam proses produksi dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan kilogram. Biaya korbanan marjinalnya adalah harga pupuk urea per kilogram dalam rupiah.

5. Herbisida dan pestisida

Input herbisida adalah jumlah herbisida yang digunakan dalam proses produksi dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan liter. Biaya korbanan marjinalnya adalah harga herbisida per liter dalam rupiah.

6. Tenaga Kerja

Input tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi dalam satu musim tanam, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan diukur dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja). Biaya korbanan marjinalnya adalah tingkat upah uang yang dikeluarkan dalam satu hari kerja.

Metode Analisis data

Data Hasil Penelitian diinput menggunakan *microsoft excel 2010*.

Besarnya biaya, Penerimaan, dan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Lembu, kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 1995)

$$TC = TVC + TFC$$

$$TR = P \times Q$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Keterangan :

TR = Penerimaan

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Output*)

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total Revenue/Total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total biaya (Rp)

Menurut Soekartawi (1999) *Revenue Cost Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Rumus yang digunakan dimana R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total usaha tani dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Nilai biaya dan penerimaan dapat diperoleh dari rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Pengambilan keputusan :

- Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- Jika $R/C \leq 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak layak, karena penerimaan total sama dengan biaya total atau penerimaan lebih kecil daripada biaya total.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Petani Responden

Petani responden yang diwawancarai berjumlah 54 orang.

a. Umur

Tabel 3 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur

Umur petani	JUMLAH (Orang)
38 - 48	13
49 - 59	24
60 - 77	17
Jumlah petani	54

Dari Tabel 3 tersebut terlihat bahwa, tidak ada petani responden yang berusia muda, usia petani responden diatas 35 tahun. Hal ini karena tidak ada regenerasi petani dari para kaum pemuda, kaum pemuda lebih banyak yang bekerja diluar bidang pertanian.

b. Tingkat pendidikan

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Petani

Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Peresentase (%)
Tidak Tamat SD	2	3.70
SD	39	72.22
SMP	5	9.25
SLTA	8	14.81
S1	0	0.00
TOTAL	54	100.00

Pendidikan formal petani responden secara umum masih rendah, tetapi petani dapat membaca dan menulis. Pendidikan nonformal diperoleh dari pengalaman bertani. Sebaran tingkat pendidikan yang beragam dapat membantu petani responden dalam berbagi ilmu pengetahuan antar petani. Masyarakat yang berpendidikan

tinggi juga lebih banyak yang bekerja diluar bidang pertanian.

c. Pengalaman Berusahatani

Tabel 5 Pengalaman Usahatani

Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentasi (%)
1-10 tahun	7	12.96
11-21 tahun	20	37.04
> 22 tahun	27	50.00
Total	54	100.00

Pengalaman petani responden dalam melakukan usaha tani kacang tanah di desa Lembu rata-rata 22,7407 tahun. Pengalaman petani responden dalam berusahatani kacang tanah paling banyak yaitu lebih dari 22 tahun ada 27 orang, petani responden yang berpengalaman berusahatani selama 11-21 tahun ada 22 orang, dan kurang dari samadengan 10 tahun ada 7 orang. Petani responden dalam melakukan usahatani kacang tanah yang dilakukan masih secara tradisional serta jarang dari petani responden ini yang melakukan analisis usahatani

d. Luas Lahan

Luas lahan yang di gunakan petani responden beragam, yaitu dari 0.10 hektar sampai dengan 0.60 hektar. Luas lahan petani responden yang di tanami kacang tanah luas rata rata 0.2585 hektar. Petani dengan lahan kurang dari 0.25 hektar ada 31 orang dengan presentase 57.4074 persen, luas lahan 0,25 sampai dengan 0,50 hektar ada 19 orang dengan presentase 35.1851 persen, dan luas lahan lebih dari 0.50 hektar ada 4 orang.

Tabel 6 Luas Lahan Petani Responden.

Luas Lahan (Ha)	Petani Responden (Orang)	Presentasi (%)
< 0.25	31	57.41
0.25-0.50	19	35.18
> 0.50	4	7.41
Total	54	100.00

e. Setatus Kepemilikan Lahan

Petani responden mengusahatani kacang tanah pada lahan milik sendiri sehingga petani tidak mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya sewa, hanya saja mengeluarkan uang untuk membayar pajak tanah (PBB).

f. Alasan Berusahatani Kacang Tanah

Tabel 7 Alasan Petani Responden Mengusahakan Kacang Tanah

Alasan Usahatani	Petani Responden (Orang)	Presentase (%)
Musim	23	42.59
Tradisi	17	31.48
Harga Dan Pemasaran Terjamin	10	18.52
Lain-Lain	4	7.41
Total	54	100

2. Tahapan Usahatani Kacang Tanah didesa Lembu

Tahapan Usahatani Kacang Tanah yang di usahakan petani responden sebagai berikut :

a. Persiapan Lahan

Usahatani kacang tanah di desa lembu dilakukan pada lahan kering atau tegalan. Dimana pada tahapan ini petani menyiapkan lahan dengan cara menyemprotkan herbisida untuk membasmi gulma agar mempermudah pada proses pengolahan lahan.

b. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan pada usahatani kacang tanah di desa lembu dilakukan dengan mencangkul manual, belum menggunakan mesin traktor. Alasan petani menggunakan tenaga kerja manusia dibandingkan mesin traktor dikarenakan kondisi lahan kacang tanah sebagian besar lereng perbukitan. Pengolahan lahan dimaksudkan untuk menggemburkan tanah dengan cara membalik tanah, agar mempermudah pada saat penanaman benih kacang tanah.

c. Penanaman

Pada tahap penanaman kacang tanah dilakukan setelah pengolahan lahan selesai. Petani responden menanam benih kacang tanah dengan cara melubangi lahan menggunakan taju/ponjo dengan kedalaman lubang kurang lebih 3 cm sampai dengan 5 cm dan jarak tanamnya 25 cm x 30 cm atau terkadang petani juga menanam kacang tanah dengan jarak

tanam 30 cm x 30 cm. benih kacang tanah yang digunakan petani rata-rata adalah 20.18 kg pada lahan yang di gunakan petani responden rata rata 0.2585 hektar

d. Pendangiran atau pembumbuan

Pada tahap pendangiran/pembumbuan petani responden menggunakan cangkul, mencangkul tipis di sela-sela tanaman kacang tanah kemudian di arahkan ke batang tanaman kacang tanah. tujuannya adalah membersihkan gulma di sela-sela tanaman kacang tanah, agar tanaman lebih kuat, dan agar polong pada tanaman kacang tanah lebih banyak.

e. Pemupukan

Pada tahap pemupukan petani responden melakukan pemupukan dengan cara menaburkan pupuk pada batang tanaman kacang tanah. Waktu pemupukan tanaman kacang tanah oleh petani responden yakni setelah tanaman 25 hari setelah tanam dan petani hanya melakukan pemupukan sekali. Pupuk yang digunakan petani responden adalah pupuk urea, pupuk Sp36/TSP, dan pupuk KCL.

f. Penanganan hama dan penyakit

Pada usahatani yang dilakukan petani didesa Lembu minim dilakukan penanganan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah. pestisida reagen digunakan untuk membasmi hama ulat pemakan daun dan furadan membasmi semut pemakan biji benih kacang tanah pada saat penanaman. Salah satu hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah milik petani didesa Lembu adalah hama Tikus dan penyakit busuk batang pada tanaman kacang tanah

g. Pemanenan

Pemanenan dilakukan petani responden setelah tanaman kacang tanah berusia 90 hari setelah tanam. Pada usia tersebut petani melakukan pemanenan dengan cara mencabut tanaman kacang tanah secara manual kemudian dijemur. Penjemuran tanaman setelah pencabutan dilakukan selama satu hari, setelah satu hari kemudian petan mengumpulkan dan dilakukan pemisahan/perontokan polong kacang tanah dengan cara manual menggunakan tangan langsung.

Tabel 8 Hasil Panen Kacang Tanah Rata-Rata Petani Per Musim Tanam

Uraian	Jumlah fisik (kg)	Harga jual (Rp)	Total nilai (Rp)	Presentasi (%)
Di Jual	116	Rp. 22.000.00	Rp. 2.552.000.00	85.29
Tidak Di Jual	20			14.71
Total jumlah	136	Rp. 22.000.00	Rp. 2.992.000.00	100.00

3. Penggunaan Input Produksi Dalam Usahatani Kacang Tanah

Input produksi yang di gunakan petani dalam usahatani kacang tanah di desa lembu adalah pajak lahan, benih, pupuk, herbisida pestisida, dan tenaga kerja.

a. Biaya Pajak Bumi dan bangunan

Biaya yang dikeluarkan petani per setiap musim tanam pada penggunaan faktor lahan adalah biaya pajak lahan yang dibayarkan per setiap tahunnya. Usaha tani kacang tanah yang dilakukan pada Lahan kering atau tegalan adalah dua kali musim tanam. Biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani rata-rata Rp 22.327,00 per setiap musim tanam.

b. Benih

Pada usahatani kacang tanah di Desa Lembu petani menggunakan benih dari hasil pilihan hasil panen milik sendiri/benih lokal. Benih kacang tanah disimpan di tempat penyimpanan tradisional yakni *Gerobog*. *Gerobok* adalah tempat penyimpanan hasil panen petani yang terbuat dari kayu. Benih kacang tanah yang disimpan dalam bentuk belum di kupas. Pada tahap persiapan benih, benih kacang tanah dikupas/dipisahkan dengan kulitnya, dan siap di tanam. Pada luas lahan rata-rata petani yang digunakan petani menghabiskan benih 20.18 kg, dimana biaya benih rata-rata adalah Rp 275.842,59.

c. Pupuk

Pupuk yang digunakan petani dalam usahatani kacang tanah adalah pupuk urea, Tsp, dan KCL. Petani responden membeli pupuk urea dan Tsp dari pasar dengan jumlah yang terbatas dan jenis pupuk lainnya didapatkan dari pasar/toko pertanian. Kebutuhan pupuk urea rata-rata 5.65 kg dengan harga satuan Rp 3228,26, pupuk TSP 9.94 kg, harga satuan Rp 6.424,53, dan pupuk KCl 7.74 kg harga satuan Rp 9.000,00.

d. Herbisida dan Pestisida

Herbisida yang digunakan petani responden adalah herbisida merek Roun Up, Sidafo, Gramoxone, Dma 6. Pestisidanya menggunakan Reagen, dan Furadan. Biaya

rata-rata penggunaan herbisida dan pestisida adalah Rp 143.638,89

e. Tenaga Kerja

Pada usahatani kacang tanah mulai dari tahap pengolahan lahan, penanaman, pendangiran atau pembumbuan, pemupukan, dan pemanenan. Petani responden memperkerjakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan jumlah rata – rata adalah 11 sampai dengan 12 orang, yang terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Pada usahatani kacang tanah terdapat tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Jumlah (TKDK) rata-rata pada usahatani kacang tanah di Desa Lembu adalah 9 sampai dengan 10 orang, dimana tenaga kerja dalam keluarga masuk dalam hitungan biaya non tunai. Waktu kerja tenaga kerja pada usahatani kacang tanah di Desa Lembu adalah selama 4 jam dan upah yang diterima tenaga kerja laki-laki Rp 30.000,00, tenaga kerja perempuan Rp 25.000,00. Total Biaya tunai yang dikeluarkan petani responden untuk upah tenaga kerja luar keluarga rata – rata Rp 515.555,56.

f. Penggunaan Alat Dan Penyusutan Alat

Penggunaan alat dimaksudkan untuk memudahkan pada kegiatan usahatani. pada usahatani kacang tanah yang dilakkan petani di desa lembu, penggunaan alat terdiri dari cangkul, sabit, dan sprayer. Jumlah Alat yang digunakan oleh petani per setiap unitnya satu, dengan harga rata-rata per unit cangkul Rp 258.722,00, sabit Rp 109.444,00 per unit, dan sprayer Rp 444.259,00 per unit. Waktu habis Pemakaian alat rata-rata per setiap unitnya cangkul lima tahun, sabit dua tahun, dan sprayer enam tahun. Dari biaya yang dikeluarkan petani per unit alat, jumlah biaya penyusutan alat rata-rata per setiap musim tanam (tiga bulan) adalah unit cangkul Rp 129.36,11 per musim tanam , sabit Rp 9.120,37 per musim tanam, dan seprayer Rp 15.866,40 per musim tanam. Maka jumlah total nilai penyusutan alat pertanian yang terdiri dari unit cangkul,

sabit, dan sprayer adalah Rp. 29.989,00 per satu musim tanam.

4. Uraian Biaya Usahatani Kacang Tanah

Usahatani kacang tanah dilakukan dari persiapan lahan hingga sampai pemanenan. Pada kegiatan usahatani petani mengeluarkan biaya untuk kegiatan usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 9 Biaya Usahatani Rata-Rata Petani Per Musim Tanam

Uraian	Total Nilai (Rp)	Presentase (%)
Biaya Tetap		
Pajak Lahan	Rp. 22.327,00	2,03
Biaya Penyusutan	Rp. 29.989,00	2,73
Jumlah Biaya Tetap	Rp. 52.316,00	
Biaya Variabel		
Sarana Produksi		
Benih	Rp. 275.842,00	25,13
Pupuk	Rp. 110.213,00	10,04
Herbisida Dan Pestisida	Rp. 143.638,00	13,09
Tenaga Kerja	Rp. 515.556,00	46,97
Jumlah biaya variabel	Rp. 1.045.249,00	
Total biaya	Rp. 1.097.565,00	100,00

5. Analisis Penerimaan, Pendapatan, Dan Kelayakan Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian usahatani kacang tanah di Desa Lembu, hasil panen petani rata-rata 136 kg biji kacang tanah kupas. Pada usahatani yang dilakukan petani didesa Lembu minim dilakukan penangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah, sehingga hasil panen kacang tanah belum optimal dikarenakan hilangnya hasil karena hama dan penyakit. Adapun uraian nilai total biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani kacang tanah adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai
1. Total biaya usahatani kacang tanah (TC)	Rp. 1.097.565,00
2. Penerimaan usahatani kacang tanah (TR)	Rp. 2.992.000,00
- Produksi/hektar (Kg/Ha)	136
- Harga jual (Rp/Kg)	22.000
3. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (TR-TC)	Rp 1.894.435
4. Kelayakan Ekonomi Usahatani Kacang Tanah	
- RC Ratio	2,726
- BEP volume Produksi (Kg/ha)	49,89
- BEP Harga (Rp/Kg)	8.070,00

Total produksi rata-rata kacang tanah petani responden didesa Lembu mencapai 136 kilogram per musim tanam dengan luas lahan petani rata-rata 0,2585 hektar. Penerimaan usahatani kacang tanah didesa Lembu rata-rata Rp. 2.992.000,00/ha/musim tanam, dengan hasil produksi rata-rata 136 kg dan harga jual kacang tanah di pasaran rata-rata Rp 22.000,00.

Pendapatan petani diperoleh dari selisih penerimaan total dengan total biaya yang dikeluarkan petani responden. Pada usahatani kacang tanah penerimaan rata-rata petani responden adalah Rp. 2.992.000,00 per musim tanam dan total biaya usahatani Rp. 1.097.565,00 per musim tanam. Diketahui bahwa jumlah pendapatan petani pada usahatani kacang tanah adalah Rp 1.894.435 per setiap musim tanam.

Analisis kelayakan usahatani kacang tanah di desa lembu diperoleh nilai 2,726 di mana nilai tersebut memberikan arti bahwa usahatani yang dilakukan petani responden layak dijalankan, karena $R/C > 1$ penerimaan lebih besar dari biaya total.

Kesimpulan

Pada usahatani kacang tanah di Desa Lembu, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang total biaya rata-rata pengadaan benih adalah Rp. 275.842,00,/ha/musim tanam, biaya pengadaan pupuk Rp. 110.213,00,/ha/musim tanam, biaya pengadaan pestisida Rp. 143.638,00,/ha/musim tanam, biaya tenaga kerja Rp. 515.556,00,/ha/musim tanam, biaya penyusutan alat Rp. 29.989,00/musim tanam dan biaya pajak

PBB Rp. 22.327,00/musim tanam. Pendapatan usahatani kacang tanah dengan luas lahan petani rata-rata 0,2585 hektar adalah 136 kg biji kacang tanah kupas/musim tanam, dengan harga jual kacang tanah kering Rp 22.000,00/kilogram. petani mendapatkan Rp 2.992.000,00,/ha/musim tanam, atas biaya total petani Rp. 1.097.565,00 ,/ha/musim tanam, dan pendapatan petani adalah Rp 1.894.435/ha/ musim tanam.

Dari hasil analisis kelayakan usahatani menggunakan analisis R/C Ratio diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2,726 di mana nilai tersebut memberikan arti bahwa usahatani yang dilakukan petani responden layak di jalankan karena penerimaan lebih besar dari biaya total.

SARAN

- Untuk meningkatkan pendapatan usahatani kacang tanah dilakukan dengan cara memperhatikan penggunaan input produksi.
- Pada usahatani kacang tanah di desa lembu sebaiknya petani meningkatkan penangangan hama, agar resiko kehilangan hasil panen tidak tinggi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Pembimbing, FPB UKSW, Pemerintah Desa Lembu, Orang tua. yang membantu dan mendukung dalam penelitian yang berjudul “analisis kelayakan ekonomi usahatani kacang tanah di desa Lembu, kecamatan Bancak, kabupaten Semarang”. Terimakasih

Daftar Pustaka

- Purwono, dan H.Purnamawati. 2007. *Budi daya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Bogor
- Pitojo, S. 2005. *Benih Kacang Tanah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 75 hal.

- Suprpto, H. S. 2004. *Bertanam Kacang Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta. 32 hal
- Marzuki, R. 2007. *Bertanam Kacang Tanah*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suprpto, 1993. *Bertanam kacang tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta. 33 hal.
- Andrianto, T. T dan N. Indarto. 2004. *Budidaya dan analisis usaha tani : kedelai, kacang hijau, kacang kedelai, kacang panjang*, Absolut, Yogyakarta. Hal. 9-92
- Trustinah. 1993. *Biologi Kacang Tanah. Monograf Balittan Malang*. Departemen pertanian badan penelitian dan pengembangan pertanian balai penelitian tanaman pangan. Malang. Hal.9-23
- Soekartawi. 1995. *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia Press, Gramedia pustaka utama. Jakarta.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S Edisi ke-tiga. Jakarta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar ekonomi pertanian*. Bumi aksara. Jakarta.
- Lipsey et al, 1995. *Teori Mikroekonomi : Prinsip Dasar dan Perluasan*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate Dan Aplikasinya*. Edisi kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Soekarwati. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali press. Jakarta.
- Soekartawi, et al., 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan petani kecil*. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. 238 hal.
- Doll, John P dan Orazem, 1984. *Production Economics Theory With Application*. Jhon Wiley And Sons Inc. New york.
- Gujarati, D. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.